

Analisis Materi dan Metode Penyajian Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan Kriteria Bell

(Analysis Materials and Methods Mathematics Text Book Presentation for Seven Grade Of Junior High School 2013's Curriculum Published by Ministry of Education and Culture Based on Bell's Criteria)

Firdausi Nisa, Sunardi, Nurcholif Diah Sri Lestari
Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sunardifkipunej@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan buku teks matematika kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat berperan penting didalam menjalankan kurikulum 2013. Materi dan metode penyajian pada buku tersebut harus sesuai dengan ketetapan kurikulum 2013. Kriteria mengenai evaluasi materi dan metode penyajian yang digunakan untuk menganalisis buku tersebut yaitu kriteria Bell. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian materi dan metode penyajian buku teks tersebut berdasarkan kriteria Bell. Hasil metode analisis data didapatkan 78,57% kesesuaian materi matematika dan 80% kesesuaian metode penyajian buku berdasarkan kriteria Bell.

Kata Kunci: analisis, buku teks, kurikulum 2013, kriteria Bell

Abstract

The existence of a textbook of mathematics curriculum in 2013 published Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan very important role in running the curriculum of 2013. Materials and methods presented in the book should be in accordance with the provisions of the curriculum, 2013. Criteria for the evaluation of materials and methods used to analyze the presentation of the book, namely the criteria Bell, This type of research is descriptive qualitative. This study aimed to describe the suitability of the materials and methods of presentation of these textbooks based on the criteria Bell. Results of the data analysis method suitability of the material obtained 78.57% in mathematics and 80% concordance method of presenting a book based on the criteria Bell.

Keywords: analysis, curriculum of 2013, criteria Bell, textbook

Pendahuluan

Penggunaan buku teks sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika dengan kajiannya yang abstrak. Setiap buku teks pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penulisannya. Buku teks yang tersedia hendaknya mampu memberikan rangsangan, menyajikan materi secara sistematis, dapat mempengaruhi sikap serta memberi motivasi bagi pembacanya [1]. Begitu pula pada buku teks matematika kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu dilakukan evaluasi terhadap materi dan metode penyajian yang didasarkan pada kriteria Bell. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian materi dan metode penyajian buku teks tersebut berdasarkan kriteria Bell.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan [2]. Dalam penelitian ini dianalisis kesesuaian materi dan metode penyajian pada buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada kriteria Bell.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar analisis kesesuaian buku berdasarkan kriteria Bell, lembar validasi bahasa instrumen pertanyaan, dan lembar validasi instrumen analisis kesesuaian buku. Instrumen lembar analisis kesesuaian buku berdasarkan kriteria Bell yang berbentuk *check-list*. *Check-list* ini diisi dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom “ya”

atau “tidak” berdasarkan hasil pengamatan terhadap kesesuaian buku tersebut dengan kriteria Bell. Lembar validasi bahasa instrumen pertanyaan berupa tabel yang berisi instrumen pertanyaan yaitu 21 pertanyaan kriteria Bell yang berhubungan dengan materi matematika dan 21 pertanyaan kriteria Bell yang berhubungan dengan metode penyajian materi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rerata total (V_a) untuk validasi bahasa pertanyaan sebesar 3,72 yang berarti sangat valid. Hasil validasi instrumen secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 3,78 yang berarti sangat valid. Untuk kategori sangat valid tidak perlu dilakukan uji validasi kembali. Dengan demikian, instrumen analisis kesesuaian buku berdasarkan kriteria Bell dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil kesesuaian materi buku teks matematika SMP Kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap kriteria Bell diperoleh prosentase sebesar 78,57%, sedangkan hasil kesesuaian metode penyajian buku teks matematika SMP Kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap kriteria Bell diperoleh prosentase sebesar 80% dan keduanya berkategori baik.

Pembahasan

Kesesuaian dan ketidaksesuaian materi matematika pada bab 1 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan materi matematika yang termuat dalam bab 1 memenuhi indikator ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, dan ke-21 dari kriteria Bell dengan prosentase kesesuaiannya 76,19% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian materi matematika termuat pada indikator ke-11, ke-12, ke-18, ke-19 dan ke-20 dari kriteria Bell. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-11 yang berisi tentang “apakah bentuk logika yang benar digunakan dalam pembuktian dalil atau teorema?” tidak terpenuhi pada bab 1. Hal tersebut dikarenakan ada teorema yang pembuktiannya tidak menggunakan bentuk logika yang benar;
- b. indikator ke-12 yang berisi tentang “apakah buku menekankan pembuktian?” tidak terpenuhi pada bab 1. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa topik pada bab 1 yang tidak menekankan pembuktian atau tidak disajikan pembuktian teorema. Agar indikator tersebut terpenuhi, sebaiknya bab 1 menyajikan paling sedikit 1 pembuktian pada tiap topiknya;
- c. indikator ke-18 yang berisi tentang “Apakah perbedaan arti dan penggunaan istilah matematika ditunjukkan?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 1 tidak terdapat istilah matematika yang memiliki arti yang berbeda atau bermakna ganda. Namun terdapat simbol yang bermakna ganda yaitu simbol “ - ” yang dapat diartikan sebagai simbol bilangan bulat negatif

dan simbol pengurangan;

- d. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema?” tidak terpenuhi Hal tersebut dikarenakan pada bab 1 tidak terdapat perbedaan yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema. Sebagian besar pada bab 1 menyajikan istilah, definisi, teorema, dan sifat menjadi satu, sehingga siswa sulit saat membedakannya;
- e. indikator ke-20 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara bukti dan pemikiran yang masuk akal?” tidak terpenuhi dikarenakan ada pembuktian yang disajikan serupa dengan pemikiran yang masuk akal.

Kesesuaian dan ketidaksesuaian materi matematika pada bab 2 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan materi matematika yang termuat dalam bab 2 memenuhi indikator ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, dan ke-21 dari kriteria Bell. Sehingga diperoleh persentasi kesesuaiannya 85,71% dan berkategori baik sedangkan ketidaksesuaian materi matematika termuat pada indikator ke-18, ke-19 dan ke-20 dari kriteria Bell. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-18 yang berisi tentang “Apakah perbedaan arti dan penggunaan istilah matematika ditunjukkan?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 2 tidak terdapat istilah matematika yang memiliki arti yang berbeda atau bermakna ganda. Namun terdapat sebuah istilah matematika yang memiliki simbol ganda.
- b. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pada bab 2 menyajikan istilah, definisi, teorema, dan sifat menjadi satu, sehingga siswa sulit saat membedakannya.
- c. indikator ke-20 yang berisikan tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara bukti dan pemikiran yang masuk akal?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan ada pembuktian yang disajikan serupa dengan pemikiran yang masuk akal.

Kesesuaian materi matematika pada bab 3 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan materi matematika yang termuat dalam bab 3 memenuhi indikator ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17 dan ke-21 dari kriteria Bell dengan prosentase kesesuaiannya 76,19% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian materi matematika termuat pada indikator ke-11, ke-12, ke-18, ke-19 dan ke-20.

Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-11 yang berisi tentang “apakah bentuk logika yang benar digunakan dalam pembuktian dalil atau teorema?” tidak terpenuhi pada bab 3. Hal tersebut dikarenakan ada teorema yang pembuktiannya tidak menggunakan bentuk logika yang benar;

- b. indikator ke-12 yang berisi tentang “apakah buku menekankan pembuktian?” tidak terpenuhi pada bab 3. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa topik pada bab 3 yang tidak menekankan pembuktian atau tidak disajikan pembuktian teorema. Agar indikator tersebut terpenuhi, sebaiknya bab 3 menyajikan paling sedikit 1 pembuktian pada tiap topiknya;
- c. indikator ke-18 yang berisi tentang “Apakah perbedaan arti dan penggunaan istilah matematika ditunjukkan?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 3 tidak terdapat istilah matematika yang memiliki arti yang berbeda atau bermakna ganda.
- d. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema?” tidak terpenuhi Hal tersebut dikarenakan pada bab 1 tidak terdapat perbedaan yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema. Sebagian besar pada bab 1 menyajikan istilah, definisi, teorema, dan sifat menjadi satu, sehingga siswa sulit saat membedakannya;
- e. indikator ke-20 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara bukti dan pemikiran yang masuk akal?” tidak terpenuhi dikarenakan ada pembuktian yang disajikan serupa dengan pemikiran yang masuk akal.

Kesesuaian materi matematika pada bab 4 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan materi matematika yang termuat dalam bab 4 memenuhi indikator ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17 dan ke-21 dari kriteria Bell. Sehingga diperoleh persentasi kesesuaiannya 76,19% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian materi matematika termuat pada indikator ke-11, ke-12, ke-18, ke-19 dan ke-20. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-11 yang berisi tentang “apakah bentuk logika yang benar digunakan dalam pembuktian dalil atau teorema?” tidak terpenuhi pada bab 4. Hal tersebut dikarenakan ada teorema yang pembuktiannya tidak menggunakan bentuk logika yang benar;
- b. indikator ke-12 yang berisi tentang “apakah buku menekankan pembuktian?” tidak terpenuhi pada bab 4. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa topik pada bab 4 yang tidak menekankan pembuktian atau tidak disajikan pembuktian teorema. Agar indikator tersebut terpenuhi, sebaiknya bab 4 menyajikan paling sedikit 1 pembuktian pada tiap topiknya;
- c. indikator ke-18 yang berisi tentang “Apakah perbedaan arti dan penggunaan istilah matematika ditunjukkan?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 4 tidak terdapat istilah matematika yang memiliki arti yang berbeda atau bermakna ganda.
- d. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, dan teorema?” tidak terpenuhi Hal tersebut dikarenakan pada bab 4 tidak terdapat perbedaan yang jelas antara unsur-unsur yang tidak

- terdefinisi, definisi, dan teorema. Sebagian besar pada bab 4 menyajikan istilah, definisi, teorema, dan sifat menjadi satu, sehingga siswa sulit saat membedakannya;
- e. indikator ke-20 yang berisi tentang “apakah ada pembeda yang jelas antara bukti dan pemikiran yang masuk akal?” tidak terpenuhi dikarenakan ada pembuktian yang disajikan serupa dengan pemikiran yang masuk akal.

Kesesuaian metode penyajian materi matematika pada bab 1 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan metode penyajian materi dalam bab 1 memenuhi indikator ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, ke-18, ke-20, dan ke-21. Sehingga diperoleh persentasi kesesuaiannya 85% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian metode penyajian materi matematika termuat pada indikator ke-2, ke-7, dan ke-19. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-2 yang berisi tentang “apakah terdapat penjelasan, contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 1 tidak menyajikan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi ataupun remedial bagi siswa berkemampuan rendah dan hanya menyajikan latihan soal untuk siswa secara menyeluruh.
- b. indikator ke-7 yang berisi tentang “ apakah contoh, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan disajikan setelah definisi dari setiap konsep?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 1 tidak disajikan contoh soal, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan dari setiap konsep. Agar indikator tersebut terpenuhi, seharusnya bab 1 menyajikan contoh dan bukan contoh mengenai suatu konsep pada setiap topiknya. Dimisalkan pada konsep bilangan bulat, setelah menjelaskan tentang definisi bilangan bulat seharusnya pada bab 1 disajikan juga contoh dari bilangan bulat serta contoh yang bukan bilangan bulat diantaranya bilangan bilangan irrasional, yaitu bilangan-bilangan yang tidak dapat dinyatakan sebagai pecahan, atau bilangan yang bukan bilangan rasional. Contohnya: $\sqrt{2}$, $\sqrt{3}$, $\sqrt{5}$. Tujuan disajikannya contoh tersebut agar siswa mampu membedakan bilangan apa saja yang termasuk bilangan bulat dan juga bukan bilangan bulat.
- c. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah diberikan alasan-alasan untuk prosedur “cara yang singkat” dan prosedur algoritma?” tidak terpenuhi dikarenakan tidak disajikan alasan penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.

Kesesuaian metode penyajian materi matematika pada bab 1 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan metode penyajian materi dalam bab 2 memenuhi indikator ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, ke-18, ke-20, dan ke-21. Sehingga diperoleh persentasi kesesuaiannya 85% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian metode

penyajian materi matematika termuat pada indikator ke-2, ke-7, dan ke-19. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-2 yang berisi tentang “apakah terdapat penjelasan, contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 2 tidak menyajikan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi ataupun remedial bagi siswa berkemampuan rendah dan hanya menyajikan latihan soal untuk siswa secara menyeluruh.
- b. indikator ke-7 yang berisi tentang “ apakah contoh, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan disajikan setelah definisi dari setiap konsep?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 2 tidak disajikan contoh soal, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan dari setiap konsep. Agar indikator tersebut terpenuhi, seharusnya bab 2 menyajikan contoh dan bukan contoh mengenai suatu konsep pada setiap topiknya.
- c. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah diberikan alasan-alasan untuk prosedur “cara yang singkat” dan prosedur algoritma?” tidak terpenuhi dikarenakan tidak disajikan alasan penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.

Kesesuaian metode penyajian materi matematika pada bab 3 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan metode penyajian materi dalam bab 3 memenuhi indikator ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, ke-18 dan ke-21. Sehingga diperoleh persentasi kesesuaiannya 80% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian metode penyajian materi matematika termuat pada indikator ke-2, ke-7, ke-19, dan ke-20. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-2 yang berisi tentang “apakah terdapat penjelasan, contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 3 tidak menyajikan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi ataupun remedial bagi siswa berkemampuan rendah dan hanya menyajikan latihan soal untuk siswa secara menyeluruh.
- b. indikator ke-7 yang berisi tentang “ apakah contoh, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan disajikan setelah definisi dari setiap konsep?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 3 tidak disajikan contoh soal, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan dari setiap konsep. Agar indikator tersebut terpenuhi, seharusnya bab 3 menyajikan contoh dan bukan contoh mengenai suatu konsep pada setiap topiknya.
- c. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah diberikan alasan-alasan untuk prosedur “cara yang singkat” dan prosedur algoritma?” tidak terpenuhi dikarenakan tidak disajikan alasan penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.
- d. indikator ke-20 yang berisi tentang “apakah buku berisi

prosedur yang dapat digunakan siswa untuk evaluasi secara mandiri?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan tidak memuat prosedur yang dapat digunakan siswa untuk melakukan evaluasi penguasaan materi secara mandiri.

Kesesuaian metode penyajian materi matematika pada bab 4 dianalisis sebagai berikut:

Data hasil pengamatan menunjukkan metode penyajian materi dalam bab 4 memenuhi indikator ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-16, ke-17, ke-18 dan ke-21. Sehingga diperoleh prosentase kesesuaiannya 70% dan berkategori baik. Sedangkan ketidaksesuaian metode penyajian materi matematika termuat pada indikator ke-2, ke-6, ke-7, ke-15, ke-19, dan ke-20. Ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. indikator ke-2 yang berisi tentang “apakah terdapat penjelasan, contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 3 tidak menyajikan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan sedang dan tinggi ataupun remedial bagi siswa berkemampuan rendah dan hanya menyajikan latihan soal untuk siswa secara menyeluruh.
- b. indikator ke-6 yang berisi tentang “apakah setiap konsep disajikan dalam konteks yang bervariasi?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 4 tidak disajikan konteks yang berbeda pada tiap konsep atau topiknya. Misalnya saat menjelaskan tentang konsep sudut saling bertolak belakang dan konsep hubungan sudut pada dua garis sejajar, konteks yang digunakan yaitu konteks rel kereta api. Agar indikator terpenuhi, seharusnya bab 4 menyajikan konteks yang bervariasi pada setiap konsepnya sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya.
- c. indikator ke-7 yang berisi tentang “ apakah contoh, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan disajikan setelah definisi dari setiap konsep?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan pada bab 4 tidak disajikan contoh soal, bukan contoh, dan sifat yang tidak berhubungan dari setiap konsep. Agar indikator tersebut terpenuhi, seharusnya bab 4 menyajikan contoh dan bukan contoh mengenai suatu konsep pada setiap topiknya.
- d. indikator ke-15 yang berisi tentang “apakah hubungan antara bermacam fakta, skill, konsep dan prinsip disajikan?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara fakta, konsep, ketrampilan, dan prinsip matematika tidak bervariasi, setara dengan penjelasan pada poin b
- e. indikator ke-19 yang berisi tentang “apakah diberikan alasan-alasan untuk prosedur “cara yang singkat” dan prosedur algoritma?” tidak terpenuhi dikarenakan tidak disajikan alasan penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.
- f. indikator ke-20 yang berisi tentang “apakah buku berisi prosedur yang dapat digunakan siswa untuk evaluasi secara mandiri?” tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan tidak memuat prosedur yang dapat

digunakan siswa untuk melakukan evaluasi penguasaan materi secara mandiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian materi pada buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria Bell rata-rata berada pada indikator ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, ke-8, ke-9, ke-10, ke-13, ke-14, ke-15, ke-16, ke-17, dan ke-21. Kesesuaian tersebut membuktikan bahwa sebagian besar dari keempat Bab pada buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud sesuai dengan kriteria Bell. Sehingga buku teks tersebut termasuk kategori baik dengan persentase kesesuaian 78,57%.
- 2) ketidaksesuaian materi pada buku teks matematika kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria Bell rata-rata berada pada indikator ke-11, ke-12, ke-18, ke-19, dan ke-20. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan sebagian besar pada buku teks tersebut tidak menekankan pembuktian, hanya menerangkan penjelasan sekilas mengenai rumus atau teorema. Tidak adanya pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, sifat, maupun teorema, sehingga siswa sulit didalam membedakan antara definisi, teorema, maupun sifat. Tidak adanya pembeda antara pembuktian dan pemikiran yang masuk akal. Hal tersebut dikarenakan ada pembuktian yang dijabarkan serupa dengan pemikiran yang masuk akal.
- 3) kesesuaian metode penyajian buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria Bell rata-rata berada pada indikator ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-16, ke-17, ke-18 dan ke-21. Kesesuaian tersebut membuktikan bahwa sebagian besar dari keempat Bab pada buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud sesuai dengan kriteria Bell. Sehingga buku teks tersebut termasuk kategori baik dengan persentase kesesuaian 80%.
- 4) ketidaksesuaian metode penyajian buku teks matematika kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria Bell rata-rata berada pada indikator ke-2, ke-7, dan ke-19. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan sebagian besar pada buku teks tersebut tidak menyajikan contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda, sebagian besar dari keempat bab tersebut menyajikan contoh soal dan permasalahan berdasarkan tingkat kemampuan siswa secara menyeluruh, tanpa memberikan pengayaan atau remedial bagi siswa yang berkemampuan sedang dan

rendah. Juga tidak disajikannya contoh dan bukan contoh mengenai suatu konsep yang dapat mempermudah siswa didalam memahami konsep tersebut. Selain itu juga tidak disajikan alasan dalam penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis materi dan metode penyajian buku teks matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan kriteria Bell, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) hasil analisis buku teks ini berkategori baik dari segi kesesuaian materi maupun metode penyajiannya sehingga layak untuk digunakan oleh siswa siswi SMP/MTs kelas VII yang menerapkan kurikulum 2013.
- 2) ketidaksesuaian buku teks pada setiap bab dan setiap kriterianya berdasarkan hasil analisis dapat dijadikan bahan perbaikan untuk penerbit maupun penulis. Yang harus diperhatikan khususnya pada indikator-indikator yang belum terpenuhi diantaranya indikator mengenai penekanan pembuktian, adanya pembeda yang jelas antara unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, sifat, maupun teorema, adanya pembeda antara pembuktian dan pemikiran yang masuk akal, penyajian contoh soal dan permasalahan untuk siswa dengan kemampuan berbeda, serta penyajian alasan dalam penggunaan prosedur algoritma dalam penyelesaian contoh soal dan soal latihan.

Ucapan Terima Kasih

paper disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember. Penulis F.N mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, serta Validator yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Daftar Pustaka

- [1] Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.